

## PENGARUH KECEMASAN SISWA, DISIPLIN BELAJAR, DAN AGRESIVITAS SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Sri Mangunatun<sup>1\*</sup>, Suriaty<sup>2</sup>, Abdul Basir A<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: srimangunatun@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan siswa, disiplin belajar, dan agresivitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Samarinda Tahun Ajaran 2017/2018. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret-April 2018 dengan subjek penelitian sebanyak 5 kelas dengan jumlah 169 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data kecemasan siswa, disiplin belajar, dan agresivitas siswa, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar matematika. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel kecemasan siswa, disiplin belajar dan agresivitas siswa berkategori sedang dan rata-rata hasil belajar matematika adalah 60,124 siswa berkategori sedang. Hasil analisis inferensial menggunakan regresi linier ganda diperoleh persamaan regresi dugaan  $\hat{Y} = 27,308 + 0,533X_1 + 0,2484X_2 - 0,259X_3$ , dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar matematika. Kontribusi kecemasan siswa, disiplin belajar dan agresivitas siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 24,9%. Untuk variabel kecemasan siswa, disiplin belajar dan agresivitas siswa masing-masing diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000, 0,007 dan 0,029. Dengan demikian, kecemasan siswa, disiplin belajar, dan agresivitas siswa masing-masing berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

**Kata kunci** : Kecemasan Siswa, Disiplin Belajar, Agresivitas Siswa, Hasil Belajar Matematika

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan sebagai upaya sadar untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin, sesuai dengan kapasitasnya. Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, maka diperlukan usaha dari berbagai pihak, baik guru, orang tua dan siswa itu sendiri, dan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Peran dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat menentukan, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan tidak dapat hanya dipusatkan pada peningkatan mutu mengajar seorang guru, melainkan harus disertai dengan mutu belajar dan kepercayaan diri dari siswa itu sendiri bahwa mereka mampu belajar dengan baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Proses belajar mengajar adalah terjadinya komunikasi antara guru dengan siswa dan sebaliknya. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan dan perkembangan siswa. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari ketercapaian siswa dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Keberhasilan yang dimaksud dapat diamati dari dua sisi, yaitu dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan belajar siswa dalam pelajaran matematika dipengaruhi oleh dua faktor. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat/lingkungan (Slameto, 2010).

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 06 Samarinda, dalam proses pembelajaran matematika siswa memiliki kecemasan yang berlebihan sehingga siswa cenderung merasa tegang dan merasa khawatir, kecemasan ini sering terjadi dalam situasi proses belajar mengajar ataupun saat tes matematika. Siswa merasa tertekan saat belajar matematika karena menganggap pelajaran matematika terlalu sulit. Dalam mengerjakan tes ataupun tugas yang diberikan guru, siswa merasa tegang yang mengakibatkan konsentrasi siswa berkurang dan juga khawatir jawaban yang mereka tulis salah, sehingga banyaknya siswa yang hanya sekedar mencontek jawaban pada teman yang dianggap pintar karena tidak percaya akan kemampuan diri sendiri.

Kecemasan merupakan salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Sarason, dkk (dalam Slameto, 2010), membuktikan siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi tidak berprestasi sebaik siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang rendah pada beberapa jenis tugas, yaitu tugas-tugas yang ditandai dengan tantangan, kesulitan, penilaian prestasi, dan batasan waktu. Siswa-siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi membuat lebih banyak kesalahan pada situasi terbatas, dengan demikian jelas menunjukkan kelemahan siswa-siswa dengan tingkat tinggi dalam situasi yang sangat menekan.

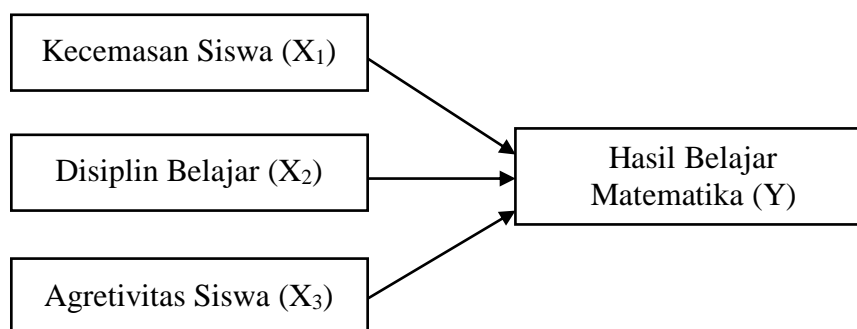
Disiplin belajar adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Hamalik (2008) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu bentuk tingkah laku seseorang yang menaati suatu peraturan dan kebiasaan sesuai dengan waktu dan tempatnya. Dalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal. Menurut Slameto (2010), "Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan". Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 06 Samarinda, dalam proses pembelajaran matematika siswa seringkali kurang peduli dengan tugas yang diberikan. Hal ini terlihat dari ketika siswa mendapat tugas atau latihan soal oleh guru bidang studi matematika, keinginan siswa untuk mencoba mengerjakan soal-soal yang diberikan guru sangat kurang dan juga siswa yang bermalasan saat kegiatan belajar matematika atau kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Kemudian jika diberi pekerjaan rumah (PR) siswa banyak yang mengerjakan di kelas saat pelajaran matematika akan dimulai. Siswa juga masih banyak yang tidak patuh dengan tata tertib kelas maupun sekolah misalnya terlambat atau tidak masuk kelas saat ada jam pelajaran, siswa kurang peduli dengan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan. Dari hal ini terlihat bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar matematika.

Selain kecemasan, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu agresivitas. Terdapat pengaruh negatif dan positif yang timbul di sekolah, anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, dalam sisi lain anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang

kerap kali berpengaruh pada teman lain. Sesuai dengan keadaan seperti ini sekolah sebagai tempat pendidikan anak-anak dapat menjadi sumber konflik psikologis yang menjadikan anak frustrasi dan berperilaku agresif. Seringkali ditemukan perilaku-perilaku bermasalah dan agresivitas siswa atau peserta didik, perubahan pola keluarga, penerimaan masyarakat atau berbagai gaya hidup dan perubahan peranan pekerjaan. Agresivitas adalah perilaku yang secara sengaja dilakuk-an yang merugikan baik bagi diri sendiri, orang lain, atau bersifat merusak benda.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *ex post facto*. Penelitian ini merupakan penyelidikan empiris yang sistematis, peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi, serta kesimpulan tentang hubungan diantara variabel-variabel itu dilakukan dengan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan terikat. Rancangan penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model rancangan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester yang dimulai tanggal 14 Maret sampai 23 April 2018 di SMP Negeri 06 Samarinda tahun ajaran 2017/2018. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII berjumlah 281 yang terbagi ke dalam 5 kelas. Penelitian ini teknik pengambilan sedangkan teknik pengambilan data menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas, dan uji multikolonieritas. Setelah pengujian asumsi terpenuhi, kemudian menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi ganda.

## C. PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi skor variabel kecemasan siswa

Skor Kecemasan Siswa		Frekuensi	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 23$	Sangat Rendah	18	10,7
$23 < X \leq 40$	Rendah	25	14,8
$40 < X \leq 57$	Sedang	67	39,6
$57 < X \leq 74$	Tinggi	49	29,0
$74 < X$	Sangat Tinggi	10	5,9
Jumlah		169	100,0

**Tabel 2.** Distribusi skor variabel disiplin belajar

Skor Kecemasan Siswa		Frekuensi	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 48$	Sangat Rendah	15	8,9
$48 < X \leq 61$	Rendah	39	23,1
$61 < X \leq 73$	Sedang	56	33,1
$73 < X \leq 86$	Tinggi	49	29,0
$86 < X$	Sangat Tinggi	10	5,9
Jumlah		169	100,0

**Tabel 3.** Distribusi skor variabel agresivitas siswa

Skor Agreivitas Siswa		Frekuensi	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 29$	Sangat Rendah	8	4,7
$29 < X \leq 41$	Rendah	46	27,2
$41 < X \leq 52$	Sedang	55	32,5
$52 < X \leq 63$	Tinggi	48	28,4
$63 < X$	Sangat Tinggi	12	7,1
Jumlah		169	100,0

**Tabel 4.** Distribusi skor variabel hasil belajar matematika siswa

Skor Agreivitas Siswa		Frekuensi	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$X \leq 30$	Sangat Rendah	17	10,1
$30 < X \leq 50$	Rendah	37	21,9
$50 < X \leq 70$	Sedang	57	33,7
$70 < X \leq 90$	Tinggi	47	27,8
$90 < X$	Sangat Tinggi	11	6,5
Jumlah		169	100,0

Data variabel kecemasan siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket berjumlah 24 butir pernyataan. Deskripsi data variabel dapat dilihat pada tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor kecemasan siswa lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket kecemasan siswa yaitu 48,45 berada pada kategori sedang. Data variabel disiplin belajar pada penelitian ini diukur menggunakan angket berjumlah 27 butir pernyataan. Deskripsi data variabel dapat dilihat pada tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor disiplin belajar lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket disiplin belajar yaitu 67,47 berada pada kategori sedang. Data variabel agresivitas siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket berjumlah 20 butir pernyataan. Deskripsi data variabel dapat dilihat pada tabel 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor agresivitas siswa lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket agresivitas siswa yaitu 46,88 berada pada kategori sedang. Data variabel hasil belajar matematika siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket berjumlah 5 butir uraian. Deskripsi data variabel dapat dilihat pada tabel 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor hasil belajar matematika siswa lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket hasil belajar matematika siswa yaitu 60,12 berada pada kategori sedang.

**Tabel 5.** Hasil analisis regresi linier ganda

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t <sub>hit</sub>	Sig.
Konstanta	27,308	2,772	0,006
X <sub>1</sub>	0,533	6,737	0,000
X <sub>2</sub>	0,284	2,709	0,007
X <sub>3</sub>	-0,259	-2,198	0,029
R		0,499	
R <sup>2</sup>		0,249	
Probabilitas		0,000	
F <sub>hit</sub>		18,244	

Berdasarkan analisis data, persamaan regresi dugaan yang diperoleh adalah  $\hat{Y} = 27,308 + 0,533X_1 + 0,284X_2 - 0,259X_3$ . Model persamaan regresi dugaan dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar matematika siswa pada populasi yang diambil. Dari persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 27,308 menyatakan bahwa jika tidak ada kecemasan siswa, disiplin belajar, dan agretivitas siswa maka hasil belajar matematika siswa adalah 27,308 yang dipengaruhi factor lain diluar model. Selain konstanta dalam persamaan regresi terdapat koefisien dari masing-masing variabel, untuk koefisien variabel kecemasan siswa (X<sub>1</sub>) sebesar 0,533 yang berarti bahwa setiap peningkatan kecemasan siswa sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,533 satuan. Berkaitan dengan kecemasan siswa, dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika. Perasaan cemas akan berdampak pada suatu kondisi dalam kegiatan belajar siswa. Siswa yang mampu mengendalikan kecemasannya akan menjadi lebih semangat dalam belajar karena siswa tersebut khawatir jika hasil belajarnya tidak baik, artinya kecemasan berpengaruh positif. Kecemasan siswa pada taraf yang rendah dan sedang dapat mendorong atau memotivasi belajar siswa lebih tinggi karena siswa merasa kemampuan yang dimilikinya belum cukup untuk menghadapi tes belajar matematika. Hal ini sependapat dengan pernyataan Elliot (dalam Djafar, 2018) yang menyatakan bahwa pada dasarnya kecemasan dalam tingkat yang rendah dan sedang berpengaruh positif terhadap penampilan belajar siswa, salaha tunya dapat meningkatkan motivasi belajar, sedangkan kecemasan siswa pada taraf yang tinggi dapat mengganggu dan memperburuk perilaku belajar siswa.

Untuk konstanta variabel kedua (X<sub>2</sub>), disiplin belajar sebesar 0,284 yang berarti bahwa setiap peningkatan disiplin belajar sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan hasil belajar matematika sebesar 0,284 satuan. Dari hal ini terlihat bahwa terdapat pengaruh positif disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi disiplin belajar maka hasil belajar matematika siswa akan semakin meningkat. Siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan selalu berusaha melakukan sesuatu dengan usaha yang maksimal, dengan mengatur diri dengan sebaik-baiknya, melaksanakan semua peraturan-peraturan yang ada. Siswa mampu belajar dengan kapasitas yang dimilikinya untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk konstanta variabel ketiga (X<sub>3</sub>), agretivitas siswa sebesar -0,259 yang berarti bahwa setiap peningkatan agretivitas siswa sebesar 1 satuan maka akan menurunkan hasil belajar matematika sebesar 0,259 satuan. Dari hal ini terlihat bahwa terdapat pengaruh negatif agretivitas siswa terhadap hasil belajar matematika. Artinya, semakin tinggi agretivitas siswa maka hasil belajar matematika siswa akan semakin menurun. Agresi berarti pelanggaran hak asasi orang lain dan tindakan atau cara yang menyakitkan juga perilaku yang memaksakan kehendak. Agresi juga bisa dikatakan tingkah laku apa pun yang dapat merugikan atau mencederai orang lain. Perilaku agresif menyulitkan pelaksanaan proses

belajar mengajar di kelas dan keefektifan pembelajaran pun berkurang, dimana bentuk agretivitas secara umum dikatakan bahwa proses belajar akan berlangsung secara optimal, bila ada kesiagaan psikologis dari peserta didik, karena ketidakmatangan dalam aspek sosial dan emosional jelas akan menghambat kegiatan psikologisnya, sehingga proses belajar juga akan terhambat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak dengan perilaku agresif cenderung memiliki prestasi yang rendah.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa siswa harus dapat mengontrol kecemasan dan agresivitas siswa, serta disiplin belajar yang tinggi dan baik terhadap matematika, yang dapat mendukung proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar matematika yang baik. Sehingga disimpulkan terdapat pengaruh secara simultan antara kecemasan siswa, disiplin belajar dan agresivitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Samarinda tahun ajaran 2017/2018.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dengan taraf signifikan pengujian sebesar 0,05 diperoleh taraf signifikan statistik untuk kecemasan siswa sebesar 0,000 maka terdapat pengaruh kecemasan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, untuk disiplin belajar taraf signifikan statistik sebesar 0,007, maka terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Sedangkan agretivitas siswa, taraf signifikan statistik sebesar 0,029 maka terdapat pengaruh agretivitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh kecemasan siswa, disiplin belajar, dan agretivitas siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri 06 Samarinda tahun ajaran 2017/2018.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lemhanas. (1997). *Disiplin Nasional*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Lukaningsih, Zuyina Luk & Badariyah, Siti. (2011). *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ma'ruf, Hidayat. (2015). *Perilaku Agresi Relasi Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prawitasari, Johana. E. (2012). *Psikologi Terapan: Melintasi Batas Disiplin Ilmu*. Jakarta: Erlangga.
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saad, Hasballah. M. (2003). *Perkelahian Pelajar*. Yogyakarta: Galang Press.
- Slametto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Ales. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nan. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, A. Suhaenah. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.



Willis, Sofyan. (2012). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.